

Finger Painting dalam Menulis Permulaan pada Siswa Tunagrahita Ringan

Dyah Ayu Sawitri¹, M. Shodiq AM²

¹SLB-C Yakut Purwokerto

²Universitas Negeri Malang

Email: dyahayusawitri4@gmail.com

Abstrak: Siswa tunagrahita memiliki hambatan dalam kematangan motorik. *Finger painting* digunakan untuk menyiapkan kematangan motorik untuk menulis permulaan. Penelitian mendeskripsikan: (1) kemampuan menulis permulaan sebelum intervensi, (2) kemampuan menulis permulaan setelah intervensi, (3) pengaruh *finger painting*. Penelitian eksperimen dengan uji Wilcoxon. Hasilnya adalah adanya pengaruh *finger painting*. Perhitungannya diperoleh T hitung= 0. $\alpha = 0,05$ dan $n = 6$. Diperoleh T tabel= 2, H0 ditolak dan H1 diterima, sebab $T_{hitung} (0) \leq T_{tabel} (4)$. Kesimpulannya adalah nilai rata-rata *pre-test* yaitu 39 dan nilai rata-rata *post-test* yaitu 73. Jadi, terdapat pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita.

Kata Kunci: tunagrahita, finger painting, menulis permulaan.

Abstract: Students with intellectual disability have obstacles in motoric maturity. Finger painting is used to prepare motoric maturity for basic writing. This research describe: (1) pre-intervention writing skill, (2) initial writing skills after intervention, (3) influence of finger. Experimental research with Wilcoxon test. The result is there are effect of finger painting. The calculation is obtained by T arithmetic = 0. $\alpha = 0,05$ and $n = 6$ obtained T table= 2, Ho rejected H1 accepted because $T_{count} (0) \leq T_{table} (4)$. The conclusion is the average value of pre-test is 39 and the average post-test 73. Thus, there are influence of finger painting on the ability to write the beginning of the students with intellectual disability

Keywords: Intellectual disability, Finger Painting, Basic Writing

Pendidikan kini telah menjadi kebutuhan hidup bagi manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan yang bermutu kepada seluruh warganegara tanpa terkecuali sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945 (amandemen) Pasal 31 ayat (1): Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, ayat (2) : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Sama dengan halnya yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga ditegaskan bahwa "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa."

Tunagrahita termasuk dalam salah satu siswa berkebutuhan khusus, menurut (Bratanata,1979 dalam Effendi,2004) seorang siswa dikatakan tunagrahita apabila ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meneliti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya. Berdasarkan tingkat gradasi kelainannya tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi : siswa tunagrahita mampu didik (debil), tunagrahita mampu latih (imbecile), tunagrahita mampu rawat (idiot). Siswa tunagrahita ringan masih dapat di didik

belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Ketiga aspek tersebut merupakan pondasi awal untuk siswa mendapatkan pengetahuan, dalam jenjang sekolah dasar terdapat kompetensi dasar menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis ini sangat mudah dipelajari oleh siswa reguler namun sulit bagi siswa tunagrahita, hal ini dikarenakan ia memiliki karakteristik yang memiliki hambatan kognitif (persepsi, daya ingat, berbahasa dll), motorik (motorik kasar maupun halus) dan penyesuaian sosialnya. Dikarenakan hambatan dalam kemampuan kognitif, sosial dan motorik menurut Effendi (2009) "kelainan atau gangguan alat sensori ini pada seseorang (mental subnormal), berarti ia telah kehilangan sebagian besar untuk mengabstraksi peristiwa yang ada di lingkungannya secara akurat. Sehingga anak tunagrahita juga akan mengalami kesulitan dalam berbahasa dan pemahaman bahasa".

Kemampuan motorik halus meliputi gerak yang melibatkan otot-otot kecil seperti gerak yang melibatkan jari jemari tangan. Untuk dapat mengoptimalkan motorik halus dalam gerak dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, karena itu diperlukannya latihan-latihan yang rutin untuk siswa tunagrahita dan bertahap agar menunjang tahapan menulis selanjutnya. Sebelum guru melatih keterampilan dalam menulis permulaan, terlebih dahulu guru melakukan pengembangan motorik halus.

Tabel 1 Hasil pre-test Kemampuan Menulis Permulaan

No	Nama	Nilai	Rata - Rata
1.	MS	41	38
2.	SPY	40	
3.	AFA	39	
4.	BCW	29	
5.	VAD	40	
6.	RA	38	
JUMLAH		227	

Helmi & Zaman (2009) menyebutkan bahwa Menulis membutuhkan control muscular, koordinasi mata-tangan, dan diskriminasi visual. Aktifitas yang mendukung *control muscular* antara lain menggantung, mewarnai gambar finger painting dan tracing. Kegiatan koordinasi mata-tangan antara lain membuat lingkaran dan menyalin bentuk geometri. Sementara itu pengembangan diskriminasi visual dapat dilakukan dengan kegiatan membedakan bentuk, ukuran, dan detailnya. Sehingga siswa menyadari bagaimana cara menulis suatu huruf.

Berdasarkan temuan di lapangan masih banyak siswa tunagrahita yang memiliki masalah dalam pembelajaran menulis mulai dari cara guru yang masih kurang adanya kreativitas dalam pembelajaran. Ditinjau dari kurangnya media pembelajaran yang mampu menarik motivasi siswa mengikuti pembelajaran sehingga siswa cenderung cepat bosan, bukan hanya hal tersebut beberapa masalah lain yang dapat dilihat dari hasil tulisan siswa seperti (huruf tidak berbentuk, berantakan, keluar garis, besar kecil, serta tidak lurus), cara mereka memegang pensil, dan masih ada siswa yang perlu diberikan bantuan oleh guru saat dikelas. Dengan adanya hal ini dapat disimpulkan bahwa guru dianjurkan lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar dapat menimbulkan minat belajar bagi siswa, berdasarkan karakteristik tersebut mungkin pembelajaran *finger painting* dapat dijadikan salah satu solusi pembelajaran yang menyenangkan serta aman dilakukan. hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Martadini Tahun 2015 yang meneliti tentang pengaruh permainan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf pada peserta didik tunagrahita sedang.

Finger painting adalah salah satu kegiatan yang dapat melatih motorik halus pada siswa karena kegiatan *finger painting* memfokuskan pada gerak tangan siswa untuk menggoreskan warna-warna pada kertas secara bebas. Menurut Salim (dalam Wibawa 2004:8) "finger painting adalah tehnik melukis dengan mengoleskan cat ke kertas basah dengan jari atau telapak tangan"

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat dirumuskan dalam rencana penelitian dengan judul : "Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Kemampuan

Permulaan Menulis Siswa Tunagrahita di SDLB Kepanjen"

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen dalam hal ini eksperimen yang digunakan adalah eksperimen kuasi atau semu. Pemilihan jenis eksperimen bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita di SDLB.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Pre-eksperimen Menurut Sugiyono (2016) bahwa "penelitian pre-eksperimen hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen." Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah one group pretest posttest design. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan mengetahui pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita di SDLB.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan di SDLB. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 siswa yang di ambil dari seluruh siswa tunagrahita di SDLB.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dengan menyajikan data melalui table, grafik, dan perhitungan persentase. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pre-test dilakukan pada dikelas II Tunagrahita SDLB Kepanjen. Pada saat kondisi pre-test siswa diberi penjelasan bagaimana cara mengerjakan soal yang telah diberikan dan materi apa saja yang tercantum pada soal pre-test. Namun, pada saat pre-test siswa masih merasa kesulitan menyelesaikan soal Adapun data hasil pre-test yang telah dilakukan sebelum mendapat *treatment* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2 Hasil post - test Kemampuan Menulis Permulaan

No	Nama	Nilai	Rata - Rata
1.	MS	71	71
2.	SPY	71	
3.	AFA	74	
4.	BCW	68	
5.	VAD	73	
6.	RA	67	
JUMLAH		424	

Tabel 3 Hasil Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

No	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	MS	41	71
2	SPY	40	71
3	AFA	39	74
4	BCW	29	68
5	VAD	40	73
6.	RA	38	67
JUMLAH		227	424
Rata-Rata		38	71

Tabel 4 Analisa Data Uji Wilcoxon

No	Nilai			Tanda		
	Pre-test (X)	Post-test (Y)	(Y-X)	Rank	Positif	Negatif
1	41	71	30	2	+2	0
2	40	71	31	3	+3	0
3	39	74	35	5	+5	0
4	29	68	39	6	+6	0
5	40	73	33	4	+4	0
6	38	67	29	1	+1	0
Jumlah					T=21	= 0

Hasil *pre-test* kemampuan awal siswa dalam kemampuan menulis permulaan sebelum dilakukan treatment dengan *finger painting* memperoleh nilai tertinggi yaitu 41 dan nilai terendah adalah 29.

Post-test diberikan setelah siswa mendapat treatment sebanyak dua kali dalam pembelajaran dengan memanfaatkan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Diketahui hasil belajar *post-test* siswa tunagrahita kelas II di SDLB Kepanjen dalam kemampuan menulis permulaan memperoleh nilai 74 untuk nilai tertinggi dan 67 untuk nilai terendah, dengan melihat tebal hasil nilai *post - test* dapat diketahui bahwa semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah memperoleh treatment sebanyak dua kali.

Dalam penelitian ini setelah mengetahui hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* maka dilakukan rekapitulasi yang berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan treatment.

Data dari 6 orang siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan kemampuan menulis permulaan. Peningkatan hasil belajar ini dapat diketahui melalui hasil nilai yang diperoleh pada saat *post-test* yang ditandai dengan lebih tingginya nilai dibanding pada saat *pre-test*.

Berdasarkan perhitungan uji Wilcoxon, seperti pada tabel 4.4 di atas diperoleh nilai hasil belajar yang menunjukkan peningkatan yaitu dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 67. Nilai *pretest* dan *posttest* semua anak tidak ada yang selisihnya negative (-), maka semua anak diberi tanda positif (+). Selanjutnya rangking bertanda positif dan negative masing – masing dijumlahkan, kemudian hasil penjumlahan yang paling kecil dijadikan . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai = 0, yaitu jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Nilai kritis untuk uji Wilcoxon $\alpha = 0,05$ dan $n = 6$ (jumlah sampel) dari daftar uji Wilcoxon diperoleh = 2.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling penting karena diperlukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “Pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita di SDLB Kepanjen”. Untuk menguji yaitu : : diterima jika \leq dari

Berdasarkan perhitungan melalui uji Wilcoxon dengan $n = 6$ pada taraf signifikan 0,05 diperoleh = 2, maka diterima karena $(0) \leq (2)$ artinya hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *finger painting* mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa Tunagrahita di SDLB Kepanjen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test* sebelum diberikan treatment ada beberapa siswa yang mengalami kebingungan mengerjakan soal yang diberikan bahkan sulit untuk menyalin kata yang tertera dalam soal sesuai dengan petunjuk sehingga mendapatkan nilai *pre-test* yang rendah. Menurut Somantri (2012) “mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana”. Dalam proses pembelajaran anak tunagrahita mampu memahami pelajaran yang sederhana dan perlu dibantu media untuk memudahkannya memahami.

Dalam penelitian bahkan terdapat siswa yang masih kaku dalam menggenggam pensil sehingga saat siswa menulis selalu merasa kesulitan untuk

mengerakkannya. Motorik halus berperan dalam kelentukan jari-jari tangan dalam beraktifitas terutama dalam kegiatan menulis, sejalan dengan pernyataan Lerner dalam Abdurrahman (2012) “ada beberapa factor yang mempengaruhi anak untuk menulis, (1) motoric, (2) perilaku, (3) presepsi, (7) kemampuan memahami intruksi” kondisi siswa yang jarang sekali menggerakkan jari-jari tangannya dalam beraktifitas menjadikan siswa susah dalam menggerakkan pensil dalam menulis dengan lentuk.. Seperti yang telah disebutkan dalam kondisi awal sebelum diberikan treatment, siswa kesulitan menyelesaikan lembar soal kurangnya gerak jari-jari tangan dalam kesehariannya. Sehingga saat diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan treatment, hasil nilai rata-rata yang diperoleh sangat rendah, dari jumlah subjek sebanyak 6 orang siswa tunagrahita kelas II SDLB BC Kepanjen yaitu 38. Saat melakukan *pre-test* siswa belum dapat menggerakkan pensil dengan lentuk, menulis huruf yang terbalik.

Kondisi setelah diberikan treatment sebanyak dua kali, kemampuan siswa tunagrahita kelas II SDLB BC KEPANJEN dalam menulis permulaan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar (*post-test*) siswa yang meningkat setelah diberikan treatment dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diberikan treatment (*pre-test*), dalam proses pembelajaran siswa juga terlihat antusias dalam menulis.

Helmi & Zaman (2009) menyebutkan bahwa Menulis membutuhkan control muscular, koordinasi mata-tangan, dan diskriminasi visual. Aktifitas yang mendukung *control muscular* antara lain menggunting, mewarnai gambar *finger painting* dan tracing. Kegiatan koordinasi mata-tangan antara lain membuat lingkaran dan menyalin bentuk geometri. Sementara itu pengembangan dikriminasi visual dapat dilakukan dengan kegiatan membedakan bentuk, ukuran, dan detailnya. Sehingga siswa menyadari bagaimana cara menulis suatu huruf.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* mempengaruhi hasil menulis permulaan pada siswa tunagrahita kelas 2 di SDLB BC Kepanjen yang dibuktikan melalui analisis hasil belajar (*post-test*) dari 6 orang subjek dengan nilai sebagai berikut 71,71,74,68,73,67. Dibandingkan pada saat *pre-test* yaitu 41,40,39,29,40,38.

Siswa tunagrahita mempunyai banyak permasalahan khususnya permasalahan dalam belajar. Sebagian besar permasalahan belajar siswa tunagrahita adalah permasalahan dalam menulis yang disebabkan karna tangannya kaku untuk digerakan, *finger painting* dirasa sesuai karena siswa dapat melatih gerak jari-jari tangan dengan cat yang terbuat dari tepung maizena dan pewarna makanan dengan kegiatan yang menyenangkan dapat menarik dan melibatkan siswa tunagrahita secara langsung dalam penerapannya.

Finger painting dalam kemampuan menulis permulaan terhadap hasil belajar siswa tunagrahita kelas 2 di SDLB BC Kepanjen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar terhadap penggunaan *finger painting* terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita kelas 2. Dari tabel 4.1 diketahui rata-rata *pre-test* 38 dan rata-rata *post-test* 71 dengan membandingkan rata-rata nilai kemampuan menulis permulaan sebelum dan sesudah menerapkan *finger painting*. Pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa penggunaan *finger painting* berpengaruh terhadap hasil menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas II.

Menurut Delphie (2006) “teknik penyembuhan terhadap anak-anak berkelainan, dalam hal ini khususnya anak dengan hambatan perkembangan hendaknya menggunakan media berbagai macam bentuk permainan” Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pembelajaran menggunakan *finger painting* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dikarenakan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menggunakan media tetapi di lakukan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti permainan menggunakan *finger painting* ini merupakan permainan yang menarik secara visual.

Berdasarkan hasil analisis dapat dikemukakan bahwa temuan penelitian yaitu terdapat pengaruh penggunaan *finger painting* terhadap kemampuan menulis permulaan bagi siswa tunagrahita ringan kelas 2 di SDLB BC Kepanjen. Setelah diberikan treatment sebanyak tiga kali hasil belajar siswa melalui *pre-test* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan treatment yaitu tes awal atau *post-test*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan *Finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita kelas 2 karena dalam penggunaan media ini siswa dituntut untuk aktif dalam menggerakkan jari-jari tangan agar siswa dapat lebih leluasa dan lentur dalam menggenggam pensil saat menulis. Media ini memberikan rasa senang sekaligus membuat siswa belajar menulis sambil melatih gerak tangan. Hal ini dapat dilihat ketika siswa berusaha untuk menuangkan cat warna pada kertas dengan gambar berbagai macam gambar yang mereka sukai.

Saran

Berdasarkan pada kegiatan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut : (1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan media *finger painting* namun tidak

hanya terbatas pada menulis permulaan saja, *finger painting* ini juga dapat digunakan untuk melatih siswa dalam mengenalkan warna, bentuk angka.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2003) *Pendidikan Bagi Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Abdurrahman, M. (2012) *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Delphie, B. (2006) *Terapi Permainan*. Bandung: Rizqi Press
- Depdiknas. (2000) *Identifikasi Siswa Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Depdiknas. (2009) *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Effendi, M. (2009) *Pengantar Psikopedagogik Siswa Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanjani, T.J. (2014) *Kemampuan Menulis Siswa Usia Dini*. Skripsi diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Helmi, Dyan R. & Zaman, S. (2009) *12 Permainan Untuk Meningkatkan Intelegensi Siswa*. Jakarta: VisiMedia. Google Book,(Online),(<https://books.google.co.id>), diakses tanggal 23 Desember 2016.
- Lestari, N. (2013) *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD Malangrejo Kabupaten Sleman*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Mulyati, Y. (2015) *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dari GoogleCendikia.com, (Online), (<http://GoogleCendikia.com>), diakses 7 Maret 2017
- Pamadhi, H. (2008). *Ruang Lingkup Seni Rupa Siswa*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.
- Setiawati, S.S. 2014) *Finger Painting*, (Online), (<http://srisulissetiawati.wordpress.com/2014/03/25/finger.painting/>), diakses 6 maret 2017
- Somantri, S.T. (2012) *Psikologi Siswa Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABET
- Suhendro, B. (1994) *Ortopedagogik Umum*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Siswa TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran Untuk Siswa TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wardhana, A.S. (2007) *Menyikap Rahasia Jadi Penulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yetri, Y.H. (2014) *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Finger Painting Bagi Siswa Tunagrahita Ringan*. E-Jupehku, 3(1): 227-233, (<http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/jupeku>), diakses 25 Desember 2016.
- Yuwono, T. & Abdullah, P. (1994) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.